

PENGARUH PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PRAKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN DASAR KULINER

Indrawati¹, Endang Wani Karyaningsih², Rina Setyaningsih³

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: iw301999@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui; (1) penerapan standar operasional prosedur praktik (2) hasil belajar praktik mata pelajaran dasar kuliner (3) Pengaruh penerapan standar operasional prosedur praktik terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar kuliner. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Penerapan standar operasional prosedur praktik termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 30 dan persentase relatif sebesar 44% (2) hasil belajar mata pelajaran dasar kuliner termasuk dalam kategori baik dengan nilai frekuensi 68 dan persentase relatif sebesar 100% (3) Ada pengaruh antara penerapan standar operasional prosedur praktik terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar kuliner dengan nilai $r_{hitung} = 0,526 > r_{tabel} = 0,235$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,276. Besar sumbangan penerapan standar operasional prosedur praktik (X) terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar kuliner (Y) adalah sebesar 27,6 %. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan metode korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Kata kunci: Penerapan standar operasional prosedur, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Manfaat dari pendidikan, salah satu diantaranya adalah memindahkan generasi ke generasi agar masyarakat terus bertahan. Menurut Ihsan.F (2013) "Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensipotensi pembawa baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan". Usahausaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Potensi tersebut perlu ditumbuh kembangkan selama pembelajaran di tingkat pendidikan berikutnya. Siswa akan mendapatkan prestasi keberhasilan memahami materi sangat

dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dan ikut berpartisipasi aktif, baik itu mental, aktif fisik, maupun aktif sosial, kesempatan untuk memahami materi akan semakin besar bagi siswa. Keberhasilan juga dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang telah ditentukan. Artinya segala aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk kedalam pendidikan formal. Misi dari SMK yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan profesionalisme sesuai dengan tuntutan industri, inovatif dan kreatif. Proses pembelajarannya perbandingan antara teori dan praktik di SMK adalah 30% : 70%. SMK memiliki beberapa bidang keahlian. Salah satu mata pelajaran dalam bidang jasa boga adalah dasar kuliner. SMK N 1 Sewon merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di kota Bantul yang terdiri dari

beberapa program keahlian antara lain program keahlian Tata Boga/Patiseri. Mata pelajaran dasar kuliner bertujuan agar peserta didik dapat bekerja sesuai dengan bidang dan keahliannya.

Kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pembelajaran, media pembelajaran, sarana penunjang dan fasilitas layanan sekolah lainnya, serta kedisiplinan dari sumber daya manusia yang ada. Siswa yang melakukan praktikum tentu harus mengetahui sistem atau tata cara dalam bekerja baik dan benar. Hal ini pasti sudah tercantum dan sudah tertulis untuk diketahui oleh siswa yang biasa diketahui dengan istilah SOP (Standar Operasional Prosedur). SOP diharapkan membuat kegiatan praktikum yang dilakukan oleh siswa berjalan lancar.

Menurut Fatimah (2015) "SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilaksanakan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilaksanakan secara benar, tepat, dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya". Pengertian secara luas, SOP seringkali digunakan untuk menyebut semua dokumen yang mengatur aktivitas operasional organisasi, termasuk, instruksi kerja, lembar kerja, dan lain sebagainya. Tujuan dari SOP salah satunya adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang tidak diinginkan selama proses praktik berlangsung". Pembuatan suatu prosedur tetap yang bersifat standar. Pembuatan atau perumusan SOP dilakukan oleh beberapa pihak yang tinggi kekuasaannya disuatu instansi. Siswa bidang keahlian tata boga perlu memahami dan mengetahui tentang SOP, dimana hal ini akan sangat berpengaruh pada proses pengolahan makanan dan minuman, dan kurangnya pemahaman terhadap SOP oleh siswa sebagai pelaksana praktik yang ada di laboratorium boga. Rendahnya pemahaman siswa tentang SOP terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam melakukan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, penyajian dan kurangnya pengawasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, jadi kebanyakan

siswa tidak serius dalam menjalankan praktikum, sehingga berdampak pada keselamatan, kebersihan dan hasil yang tidak maksimal. Kegiatan di bidang boga perlu menerapkan SOP praktik pengolahan makanan dan seberapa tinggitingkat efektivitas penggunaan SOP pada pengolahan makanan. Penerapan SOP yang baik dan kontribusi guru baik dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum maka pembelajaran praktikum akan berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa yang memuaskan. SOP praktik sangatlah diperlukan untuk keberlangsungan pembelajaran praktik, jika penerapan SOP tidak benar maka pelaksanaan pembelajaran praktik tidaklah berjalan efektif, terkadang kondisi kenyataan dalam kegiatan praktikum tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku. Terlebih apa yang terjadi dilapangan sering didapati SOP yang tidak dipatuhi, apabila SOP selalu tidak dipatuhi nantinya akan berdampak pada peraturan lain yang tidak dipatuhi, sehingga kesadaran siswa sangatlah penting. Terbiasanya untuk tidak mematuhi sistem maka akan mulai luntur kesadarannya dan berdampak pada komunikasi siswa satu dengan yang lainnya, yang cenderung tidak terarah dan akan berdampak pada keselamatan, hasil belajar siswa yang tidak memuaskan, dan merugikan pihak sekolah.

Pembelajaran menjadikan tingkah laku seseorang dapat terlihat dengan baik. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. Bervariasinya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, namun hasil tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor siswa saja, melainkan juga ditentukan oleh faktor luar siswa misalnya lingkungan dan guru. Pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas

(ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penerapan SOP praktik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran dasar kuliner kelas X jasa boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Sewon Bantul kelas X jasa boga dengan jumlah 216 yang terbagi dalam 6 kelas. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan sampel 68 dan 7 missing data. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Kisi-kisi instrumen penelitian yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan/pengolahan dan langkah penyajian.

Uji coba instrumen ini dilakukan dengan 30 siswa diluar sampel. Data uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas diperoleh 2 item yang dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha = 0,934. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diintepretasikan secara mudah. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu penerapan standar operasional prosedur praktik (variabel bebas) dan hasil belajar (variabel terikat). Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumentskala likert yang terdiri dari 22

pernyataan, dan diakses melalui kuesioner/angket. Deskripsi hasil penelitian 2 variabel dijelaskan sebagai berikut : a. Variabel Penerapan Standar Operasional Prosedur Praktik (X) terdiri dari 22 item dengan 4 pilihan jawaban memiliki skor max ideal = 88, skor min ideal = 22, mean ideal = 55, standar deviasi = 11. Sedangkan skor max observasi =87, skor min = 66, skor mean = 77,6, skor standar deviasi = 5,75, skor median = 78, skor modus = 76. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner/angket kepada 68 responden. b. Variabel Hasil Belajar (Y) memiliki jawaban skor max ideal = 100, skor min ideal = 0, mean ideal = 50, standar deviasi = 16,67. Sedangkan skor max observasi =89, skor min = 76, skor mean = 86,1, skor standar deviasi = 2,99, skor median = 87, skor modus = 89. Data diperoleh dari nilai rapot siswa. Deskripsi data Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Kuliner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian

Variabel	Skor Observasi			Skor Ideal		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
X	87	66	77,5	88	22	55
Y	89	76	86,1	100	0	50
			16,67			16,67

(Sumber : data olahan penelitian)

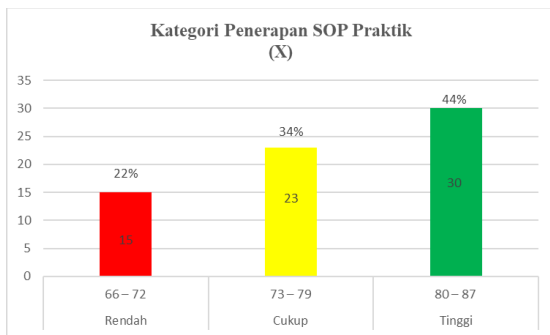
Hasil perhitungan deskripsi skor observasi dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor sebagai berikut:

Variabel Penerapan Standar Operasional Prosedur Praktik (X)

Hasil perhitungan Kategori Variabel Penerapan Standar Operasional Prosedur Praktik berada pada kategori tinggi dengan interval 80-87 dengan frekuensi 30 dan nilai relatif 44%, sedangkan nilai terendah ada pada nilai interval antara 66-72 dengan jumlah nilai frekuensi 15 dan nilai relatif

yaitu 22%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penerapan SOP praktik (X) termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 30 dan persentase relatif sebesar 44%.

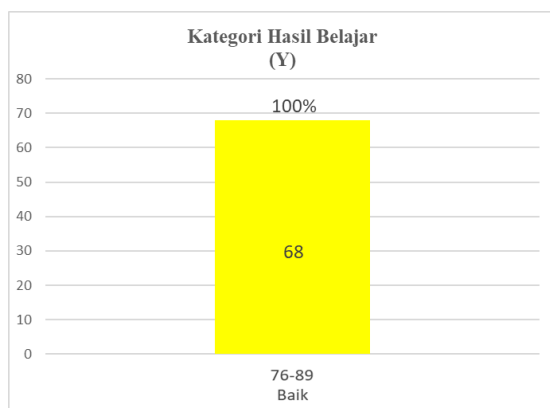
Kategori penerapan SOP praktik dijelaskan melalui diagram pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Kategori

Hasil perhitungan Kategori Variabel Hasil Belajar Siswa (Y) diketahui terdapat 68 responden dalam kategori baik dengan frekuensi 68 dan relatif 100%, tidak terdapat responden dengan kategori sangat baik, cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar (Y) termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 68 dan persentase relatif sebesar 100%.

Kategori kualitas produk dijelaskan melalui diagram pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Siswa (Y)

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, dengan menggunakan perhitungan

Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan perhitungan SPSS 23 nilai signifikansi *Asmp. Sig (2 tailed)* variabel penerapan SOP praktik (X) sebesar 0,070 dimana taraf nilai sig ialah sebesar 0,05% dan variabel hasil belajar siswa (Y) nilai signifikansi *Asmp. Sig (2 tailed)* yaitu sebesar 0,200 dengan taraf nilai sig 0,05%. Hal ini berarti kedua variabel memiliki nilai *Asmp. Sig (2 tailed) > 0,05* dimana artinya kedua variabel dikatakan berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linier antara dua variabel dalam penelitian ini. Uji linieritas dilihat dari sig. pada *deviation from linearitas > 0,05* sehingga (X) dan (Y) memiliki hubungan yang linear. Hasil Uji Linieritas variabel penerapan SOP praktik (X) dan variabel hasil belajar siswa (Y) telah diperhitungkan dengan menggunakan bantuan SPSS 23 maka dapat diketahui bahwa (X) dan (Y) telah memenuhi syarat linieritas, yang diperoleh dari nilai signifikansi pada *deviation from linearitas* sebesar 0,888 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hasil yang linier antara variabel penerapan SOP praktik (X) dan variabel hasil belajar siswa (Y).

Uji Hipotesis Variabel (X) Terhadap (Y)

Hasil Pegujian Hipotesis Variabel Kualitas Produk (X) Terhadap Variabel Kepuasan Konsumen (Y) dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, terdapat nilai r hitung sebesar 0,526 yang dimana artinya ialah variabel penerapan SOP praktik (X) dan variabel hasil belajar siswa (Y) memiliki pengaruh positif dengan hasil yaitu sebesar 0,276 $> r_{tabel} = 0,235$. Koefisien determinan pada tabel diatas sebesar 0,523 artinya besar sumbangan penerapan SOP praktik (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 27,6% dan 72,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diulas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan data, pengolahan data, dan analisis data penelitian yang telah dilakukan maka terdapat hasil yang

positif artinya ada pengaruh antara penerapan SOP praktik terhadap hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut maka akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Penerapan Standar Oprasional Prosedur (SOP) Praktik Di SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

Berdasarkan hasil analisis pada data penelitian yang telah dilakukan terdapat 68 responden dengan menggunakan konversi skala tiga yaitu tinggi, cukup dan rendah. Hasil analisis data pada variabel penerapan SOP praktik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dengan frekuensi relatif sebesar 44%, kategori cukup dengan frekuensi relatif sebesar 34% dan kategori rendah dengan frekuensi relatif sebesar 22%. Penerapan SOP praktik termasuk pada kategori tinggi dengan interval 80-87. Penerapan SOP praktik pada siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sewon Bantul dinyatakan sudah baik dengan total 30 siswa menerapkan SOP. Prosedur standar atau (SOP) merupakan pedoman yang memuat bagaimana proses sebuah fungsi kerja dapat berjalan dengan baik dan dapat menjadi rujukan jika ditemukan sesuatu yang tidak efektif dan efisien. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Sri Wahyu andayani dan Rina Setyaningsih (2020, hlm.13) “penggunaan SOP dalam praktik pengolahan makanan dapat membantu berlangsungnya proses pengolahan makanan yang efektif dan efisien”. Penerapan SOP memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga efisiensi, konsistensi, dan keselamatan dalam suatu organisasi atau bisnis. Menerapkan SOP praktikum, setiap siswa akan memiliki panduan yang jelas tentang bagaimana tugas harus dilakukan, langkahlangkah yang harus diikuti, dan metode yang terbukti efektif. Hal ini membantu menghindari kesalahan atau ketidaksesuaian yang dapat berdampak negatif pada kualitas hasil. Memiliki prosedur yang terstandarisasi, siswa dapat memiliki waktu dan sumber daya dapat

digunakan secara optimal pada proses praktikum. Siswa dapat mengikuti langkah-langkah praktikum yang telah ditetapkan untuk meminimalkan risiko kesalahan dan kehilangan waktu yang tidak perlu selama proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sri Wahyu andayani dan Rina Setyaningsih (2020, hlm.13) “dengan penggunaan SOP mahasiswa diharapkan menjadi lebih siap dalam pelaksanaan praktikum pengolahan makanan dan akan menunjang hasil yang maksimal.

2. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Kuliner Kelas X Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon Bantul.

Berdasarkan hasil analisis pada data penelitian yang telah dilakukan terdapat 68 responden dengan menggunakan predikat capaian kompetensi/ KKM yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Hasil analisis data pada variabel hasil belajar siswa menunjukkan bahwa keseluruhan siswa berada pada kategori baik dengan frekuensi relatif sebesar 100% dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat baik, cukup serta kurang. Hasil Belajar Siswa termasuk pada kategori baik dengan interval 76-89 dan terdapat 68 siswa pada kategori baik. Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sewon, Bantul dinyatakan sudah baik. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa mencerminkan tingkat pemahaman dan pencapaian mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman konsep yang diperoleh oleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Oktafia dan Karyaningsih (2022, hlm.72) “hasil belajar merupakan bukti kemampuan yang dicapai seseorang”. Hasil belajar juga dapat menjadi acuan untuk memantau dan mengevaluasi pengetahuan

siswa tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Tenaga kependidikan atau guru, dalam hal ini dapat memanfaatkan hasil belajar yang diperoleh siswa untuk menyusun strategi pembelajaran efektif yang digunakan. Melalui evaluasi hasil belajar siswa, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, materi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Apabila hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru dapat mempertahankan metode yang telah diterapkan. Sebaliknya, apabila hasil belajar siswa tidak mencapai target yang diharapkan, guru dapat melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2013, Hlm.216) bahwa “pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar”.

3. Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Praktikum Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Kuliner Di SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta Tahun pelajaran 2022/2023

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,526. Pengujian signifikansi untuk menguji nilai r_{hitung} tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada ketentuan jumlah $N = 68$ dan pada taraf signifikan 5% adalah 0,235. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai r_{tabel} , yaitu $0,526 > 0,235$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan SOP praktik dengan hasil belajar, karena nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($p < 0,05$). Adapun besarnya kontribusi yang diberikan

penerapan SOP praktik terhadap hasil belajar siswa Kelas X Jasa Boga berdasarkan tabel model *summary* diperoleh nilai $(R^2) = 0,276$ yang berarti bahwa penerapan SOP praktik mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 27,6%. Hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Sewon Bantul diperoleh dari sistem pembelajaran dari sekolah dan kompetensi yang dimiliki siswa serta dukungan praktik dalam mengaplikasikan pembelajaran yang telah diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Rina Setyaningsih dan Sri Wahyu Andayani (2020, hlm. 11) yang menyatakan bahwa “penerapan SOP dalam praktikum mampu meningkatkan hasil belajar yang dicapai”. Penerapan SOP pada saat pembelajaran praktik sangat penting karena akan berpengaruh pada kebersihan, keselamatan dan hasil yang maksimal. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Farrah dan Setiawan (2015, hlm.55) bahwa “penerapan SOP khususnya dalam pengolahan makanan harus dioptimalkan untuk menjaga kualitas dan kuantitas”. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan SOP praktik maka semakin tinggi juga hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyu Andayani dan Rina Setyaningsih (2020, hlm. 14) “hasil praktik pengolahan makanan dan dengan menggunakan SOP lebih tinggi dibanding dengan yang tidak menggunakan SOP”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diulas mengenai pengaruh penerapan standar operasional prosedur (SOP) praktik terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Sewon Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan SOP praktik termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 30

dan presentase 44%. Hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Sewon Bantul termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 68 dan presentase 100%. Ada pengaruh peneraan SOP praktik terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} = 0,526 > r_{tabel} = 0,235$ dan nilai koefesien determinan (R^2) sebesar 0,276. Besar sumbangan penerapan SOP praktik (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 27,6 %, dan 72,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diulas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik. (2014). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ihsan, F. (2013). Dasar-dasar kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatimah, at all. (2015). Strategi Pintar Menyusun SOP. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Farrah, F & Setiawan, Y.A (2015). Penerapan standar operasional prosedur hygiene teknik pengolahan makanan di Hot Kitchen Park Hotel Jakarta. *Jurnal Pesona Hospitallity*, (Vol 8 Nomor 1).
- Oktafia, G., Karyaningsih, E.W. (2022). Minat Belajar Memiliki Pengaruh terhadap Hasil belajar Dasar Desain Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal keluarga*, (Vol. 8 Nomor 1), 72.
- Setyaningsih, R dan Andayani, S.W. (2020). Epektifitas Penggunaan Standar Operasional Prosedur Higiene dan Sanitasi Pengolahan Makanan. *Jurnal pendidikan vokasional*. (Vol. 7 Nomor 1). Hlm. 8-14
- Setyaningsih,R dan Andayani,S.W. (2020). Peningkatan Higiene dan Sanitasi Melalui Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP). *Jurnal taman vokasi*. (Vol. 8 Nomor 1). Hlm. 70-77
- Syah, M. 2013. Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya